



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 9264-9273

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perancangan Desain Kap Lampu Hias Berbahan Tempurung Kelapa

Siti Indah Lestari^{1✉}, Yuni Anggraini², Rindi Novilia Yolanda³

Program Studi Desain Interior, Universitas Potensi Utama,

Email: Siti_Indah@potensi-utama.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan merancang desain kap lampu hias berbahan tempurung kelapa dengan mengadopsi motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara, yaitu Batak, Karo, Mandailing, Tionghoa, Nias dan Melayu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui studi literatur untuk mengidentifikasi motif ragam hias dan teknik pengolahan tempurung kelapa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempurung kelapa merupakan bahan yang kuat, tahan lama, dan ramah lingkungan, serta memberikan nilai estetika tinggi ketika digabungkan dengan motif ragam hias etnis. Setiap kap lampu didesain dengan tema etnis tertentu, menghasilkan variasi desain yang beragam dan unik. Produk ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya lokal. Penggunaan motif ragam hias ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi budaya kepada masyarakat luas serta meningkatkan apresiasi terhadap keragaman budaya Sumatera Utara. Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi perancang produk dan pengrajin lokal untuk terus mengembangkan inovasi berbasis budaya dan lingkungan

Kata Kunci: *Tempurung kelapa, motif etnis, desain kap lampu*

Abstract

This study aims to design decorative coconut shell lampshades incorporating ornamental motifs from various ethnic groups in North Sumatra, namely Batak, Karo, Mandailing, Tionghoa, Nias and Malay. The research employs a qualitative descriptive method through literature review to identify these ornamental motifs and coconut shell processing techniques. Findings indicate that coconut shell is a durable, eco-friendly material that enhances aesthetic value when combined with ethnic ornamental motifs. Each lampshade is crafted with a specific ethnic theme, resulting in diverse and unique designs. Beyond environmental sustainability, the products also introduce and preserve local cultural heritage. The use of these ornamental motifs is intended to educate the broader community about cultural diversity in North Sumatra and foster appreciation for its rich cultural heritage. This research aims to inspire product designers and local artisans to continue developing culturally and environmentally conscious innovations.

Keywords: *Coconut Shell, ethnic motifs, lampshade design*

PENDAHULUAN

Tempurung kelapa telah lama menjadi bahan baku penting dalam berbagai kerajinan tradisional di Indonesia, tidak terkecuali dalam pembuatan kap lampu hias. Kekuatan dan keberlanjutan tempurung kelapa membuatnya menjadi pilihan utama dalam produk-produk berbasis alam. Di Sumatera Utara, provinsi yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, terdapat warisan seni motif ragam hias yang unik dari berbagai suku seperti Batak, Karo, Mandailing, Tionghoa, Nias dan Melayu. Motif-motif ini tidak hanya menghiasi benda-benda seni, tetapi juga membawa makna dan cerita dari kehidupan dan keyakinan masyarakatnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggabungkan kekuatan estetika tempurung kelapa dengan keindahan dan keragaman motif ragam hias etnis di Sumatera Utara dalam desain kap lampu hias. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada studi literatur untuk mengidentifikasi karakteristik serta makna filosofis dari setiap motif etnis. Dalam prosesnya, teknik pengolahan tempurung kelapa yang sesuai dengan karakteristik setiap motif akan dijelajahi, menjadikan setiap kap lampu tidak hanya sebagai produk fungsional, tetapi juga sebuah karya seni yang menceritakan kekayaan budaya yang ada.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan industri kerajinan lokal, dengan memperkuat nilai budaya dan lingkungan. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi medium untuk mempromosikan keindahan seni dan keterampilan kerajinan dari Sumatera Utara ke pangsa pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Melalui pendekatan ini, upaya untuk melestarikan dan memasyarakatkan nilai-nilai budaya lokal

dapat terus ditingkatkan, menjadikan kerajinan tempurung kelapa dengan motif ragam hias etnis sebagai simbol kekayaan budaya Indonesia yang abadi.

Dalam konteks globalisasi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan, penggunaan tempurung kelapa sebagai bahan baku untuk kap lampu hias juga memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. Tempurung kelapa merupakan limbah organik yang dapat didaur ulang, sehingga penggunaannya dalam produk kerajinan tidak hanya mengurangi sampah plastik tetapi juga mendukung praktik ekonomi berkelanjutan di tingkat lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana produk seni kerajinan seperti kap lampu hias dapat menjadi sarana untuk mempertahankan dan menghargai warisan budaya Indonesia yang beragam. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan keunikan setiap motif etnis, desain kap lampu ini tidak hanya mencerminkan keindahan visual tetapi juga menceritakan kisah-kisah budaya yang ada di balik setiap ukiran dan pola yang dibuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya tentang menciptakan produk seni yang indah dan fungsional, tetapi juga tentang membangun jembatan antara kekayaan budaya lokal dengan pasar global yang semakin terhubung. Harapannya, melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai budaya dan penggunaan bahan yang ramah lingkungan, kap lampu hias berbahan tempurung kelapa ini dapat menjadi contoh inspiratif bagi industri kreatif Indonesia dalam mempromosikan keberagaman budaya serta menjaga kelestarian lingkungan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk merancang desain kap lampu hias berbahan tempurung kelapa dengan motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara. Proses penelitian dimulai dengan melakukan studi literatur yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai motif ragam hias dari etnis Batak, Karo, Mandailing, Tionghoa, Nias dan Melayu. Sumber informasi yang digunakan meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen budaya yang relevan. Informasi yang dikumpulkan mencakup deskripsi motif, makna simbolis, dan aplikasi tradisional dari motif-motif tersebut.

Setelah motif-motif ragam hias teridentifikasi, langkah berikutnya adalah melakukan analisis untuk menentukan elemen visual dan simbolis yang dapat diterapkan pada desain kap lampu hias. Analisis ini mencakup identifikasi pola, warna, dan bentuk yang khas dari masing-masing etnis serta pemahaman mendalam tentang makna budaya yang

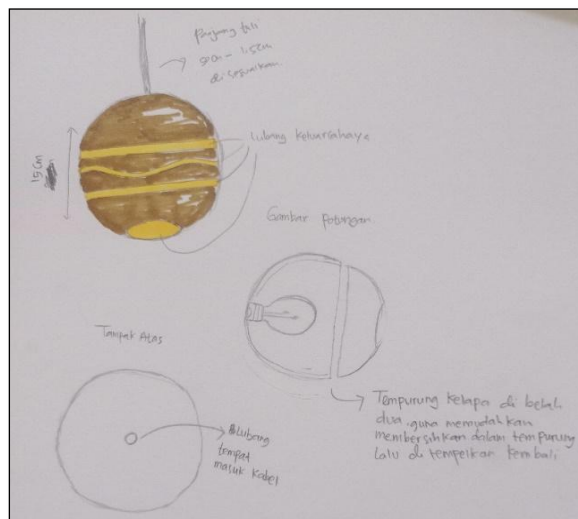
terkandung dalam motif-motif tersebut. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam pengembangan konsep desain kap lampu hias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan menganalisis motif-motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara yang dapat diaplikasikan pada desain kap lampu hias berbahan tempurung kelapa. Motif-motif yang dipilih mencakup ragam hias etnis umum di Sumatera Utara. Setiap motif memiliki karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan filosofi kehidupan dari masing-masing etnis. Pada prosesnya dilakukan perencanaan awal dengan membuat sketsa manual ragam hias yang diterapkan pada tempurung kelapa.

Kemudian pada proses pengolahan tempurung kelapa, teknik pemotongan, pengukiran, dan finishing yang digunakan terbukti efektif dalam menghasilkan kap lampu hias yang kuat, tahan lama, dan memiliki estetika tinggi. Teknik pengukiran tradisional yang dipadukan dengan metode modern memberikan hasil yang presisi dan detail, memperkuat nilai seni dan budaya yang diusung oleh motif-motif ragam hias tersebut.

Desain kap lampu hias yang dihasilkan melalui proses ini menampilkan kombinasi harmonis antara bahan alami tempurung kelapa dan motif ragam hias etnis Sumatera Utara. Setiap kap lampu memiliki pola unik yang mencerminkan identitas budaya lokal, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya tetapi juga sebagai karya seni yang bernilai tinggi.



Gambar 1. Sketsa Awal Perancangan Kap Lampu



Gambar 5. Proses Pengukiran menggunakan Bor Khusus



Gambar 6. Proses Pengukiran menggunakan Bor Khusus



Gambar 7. Hasil akhir



Gambar 8. Implementasi Hasil akhir setelah diberikan lampu

Gambar 8 di atas menunjukkan keestetikan dari setiap ragam hias yang ada, yang terlihat dari hasil pantulan cahaya di dinding ruangan



Gambar 9. Implementasi Hasil akhir setelah diberikan lampu

Motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara memiliki keindahan dan makna simbolis yang dalam. Misalnya, motif ulos dari Batak sering kali menggambarkan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Batak. Motif ragam hias Karo menonjolkan pola-pola geometris yang mencerminkan keseimbangan dan harmoni alam.

Penggunaan tempurung kelapa sebagai bahan baku utama memberikan beberapa keuntungan signifikan. Selain ramah lingkungan karena berasal dari bahan alami yang

mudah didaur ulang, tempurung kelapa juga memiliki tekstur dan kekuatan yang ideal untuk diukir dan dibentuk menjadi kap lampu hias. Teknik pengolahan yang dipilih berhasil mempertahankan kekuatan material sambil memberikan fleksibilitas dalam desain.

Integrasi motif ragam hias dalam desain kap lampu hias memberikan nilai tambah estetis dan budaya. Setiap motif membawa cerita dan filosofi yang memperkaya nilai artistik dari produk yang dihasilkan. Selain itu, kap lampu hias ini juga dapat menjadi media untuk memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya Sumatera Utara kepada masyarakat luas, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Evaluasi produk menunjukkan bahwa kap lampu hias ini tidak hanya menarik secara visual tetapi juga praktis dan fungsional. Uji coba produk di lingkungan nyata membuktikan bahwa kap lampu ini dapat berfungsi dengan baik sebagai penerangan sekaligus dekorasi yang memperindah ruangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya untuk merancang dan menghasilkan kap lampu hias berbahan tempurung kelapa dengan motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara. Produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi aspek estetika dan fungsionalitas tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pelestarian dan promosi budaya lokal.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang dan menghasilkan kap lampu hias berbahan tempurung kelapa dengan motif ragam hias dari berbagai etnis di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan motif-motif ragam hias tersebut tidak hanya meningkatkan nilai estetika kap lampu hias, tetapi juga memperkaya makna budaya dan simbolis yang terkandung dalam produk tersebut.

Penggunaan tempurung kelapa sebagai bahan baku utama terbukti efektif dan memberikan beberapa keunggulan signifikan, seperti kekuatan material, tekstur alami yang menarik, serta ramah lingkungan. Teknik pengolahan yang dipilih, termasuk pemotongan, pengukiran, dan finishing, berhasil menghasilkan kap lampu hias yang tahan lama, detail, dan estetis.

Desain kap lampu hias yang dihasilkan menampilkan integrasi harmonis antara bahan alami tempurung kelapa dan motif ragam hias etnis Sumatera Utara, mencerminkan identitas budaya lokal. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber cahaya tetapi juga sebagai karya seni yang bernilai tinggi, serta media untuk memperkenalkan dan mempromosikan kekayaan budaya Sumatera Utara kepada masyarakat luas.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu merancang dan menghasilkan kap lampu hias yang estetis, fungsional, dan kaya akan nilai budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pelestarian dan promosi budaya lokal, serta menginspirasi inovasi lebih lanjut dalam penggunaan bahan alami dan motif tradisional dalam produk kerajinan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendi, L. (2006). *Motif Ragam Hias Sumatera Utara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasibuan, M. (2011). *Seni Ukir Tradisional Batak*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Harahap, R. (2014). *Kerajinan Tangan Etnis Mandailing*. Padangsidimpuan: Mandailing Press.
- Hutagalung, T. (2012). *Ulos: Kain Tenun Batak Toba*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Siregar, A. (2015). *Ragam Hias Melayu Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Melayu.
- Tampubolon, N. (2009). *Seni dan Budaya Karo*. Kabanjahe: Penerbit Karo Heritage.

Jurnal

- Irawan, A., & Simatupang, D. (2017). "Pemanfaatan Tempurung Kelapa dalam Pembuatan Kerajinan Hias di Sumatera Utara". *Jurnal Kerajinan Nusantara*, 10(2), 45-58.
- Lubis, Z. (2016). "Analisis Motif Ragam Hias Batak Toba dalam Konteks Modern". *Jurnal Budaya dan Seni*, 8(1), 23-36.
- Nasution, F. (2018). "Pengaruh Budaya Lokal terhadap Desain Produk Kerajinan di Sumatera Utara". *Jurnal Desain dan Kreativitas*, 5(3), 112-125.
- Sibarani, H., & Ginting, Y. (2019). "Eksplorasi Teknik Pengolahan Tempurung Kelapa untuk Produk Dekoratif". *Jurnal Teknologi dan Industri*, 12(4), 67-80.
- Simanjuntak, P. (2020). "Peran Motif Ragam Hias Tradisional dalam Produk Modern". *Jurnal Seni dan Desain*, 9(2), 91-105.

Sumber Online

- Harahap, A. (2020). "Mengenal Ragam Hias Tradisional Sumatera Utara". Diakses dari: <https://budayasumut.id/ragam-hias-tradisional>
- Lubis, B. (2018). "Kerajinan Tempurung Kelapa: Inovasi dan Kreativitas". Diakses dari: <https://kreatifitasnusantara.com/kerajinan-tempurung-kelapa>
- Manullang, T. (2021). "Keunikan Motif Ulos Batak Toba". Diakses dari: <https://ulosbatak.or.id/keunikan-motif-ulos>

Nasution, F. (2019). "Teknik Pengolahan Tempurung Kelapa untuk Produk Kerajinan".

Diakses dari: <https://indonesiakreatif.org/teknik-pengolahan-tempurung-kelapa>

Siregar, D. (2020). "Budaya Melayu dalam Kerajinan Tradisional". Diakses dari:

<https://budayamelayu.com/kerajinan-tradisional>